



JURNAL ILMIAH KESEHATAN MASYARAKAT

Hubungan Sikap dan Sanitasi Lingkungan Sekolah dengan Prestasi Belajar pada Pelajar SDN Beriwit-1 Kabupaten Murung Raya Kalimantan Tengah

Ridha Hayati, Edy Said Solihin

Hubungan Kebiasaan Minum Kopi dan Minum-Minuman Keras dengan Kejadian Hipertensi di Puskesmas Kelayan Timur Banjarmasin Tahun 2015

Zuhrupal Hadi

Analisis Pemanfaatan Puskesmas oleh Kepala Keluarga di Puskesmas Kelayan Dalam Kota Banjarmasin Tahun 2015

Achmad Rizal

Analisis Hubungan Pengetahuan Pasien TB Paru Terhadap Keteraturan Minum Obat di RSUD Muara Teweh Kabupaten Barito Utara Tahun 2016

Agus Jalpi

Perbedaan Pengetahuan tentang Cara Menyikat Gigi dengan Metode Penyuluhan Demontrasi dan Ceramah pada Murid Kelas VII di SMPN-SN 3 Kota Banjarmasin

Eddy Rahman

Sistem Pengelolaan Sampah di Puskesmas Halong Kecamatan Halong Kabupaten Balangan

Erwin Ernadi

Hubungan Karakteristik Pasien Berobat Gigi dengan Tingkat Kualitas Pelayanan di Poli Gigi Puskesmas Kelayan Dalam Kecamatan Banjarmasin Selatan

M. Febriza Aquarista

Hubungan Pengetahuan dan Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Ibu dengan Kejadian Diare pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Kuin Raya Kota Banjarmasin Tahun 2015

Fahrurazi, Yeni Riza, Siti Iftarul Inayah

An-Nadaa adalah publikasi ilmiah sebagai wadah informasi di bidang kesehatan masyarakat berupa hasil penelitian orisinal dalam bahasa Indonesia atau Inggris. Terbit pertama kali tahun 2014 dengan frekuensi terbit dua kali setahun pada bulan Juni dan Desember

PEMBINA

Drs. Fahrurazi, M.Si., M.Kes (Dekan FKM UNISKA)

REDAKTUR PELAKSANA

Ketua

Meilya Farika Indah, SKM., M. Sc

Sekretaris

Kasman, SKM., M.Kes

Anggota

Nurul Indah Qoriaty, SKM., M.Kes

Achmad Fauzan, SKM., M.Kes

Asrinawaty, S.Kom., M.Kes

TIM PENYUNTING

Ketua

Norfai, SKM., M.Kes

Anggota

Achmad Rizal, SKM., M.Kes

Eddy Rahman, S.Kp.G., M.Kes

M. FebrizaAqarista, SKM., M.Kes

Penerbit

Jurnal ini diterbitkan oleh Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Islam Kalimantan 2 kali setahun (Juni dan Desember). Surat menyurat menyangkut naskah, langganan dan sebagainya dapat dialamatkan ke:

Sekretariat

Redaksi Jurnal An-Nada

Ruang Jurnal FKM Lt.3 Gedung C Kampus UNISKA – Banjarmasin Telp 085228641128/085226549077

E-mail: jurnal.annada@gmail.com

OJS : <http://ojs.uniska.ac.id/index.php/ANN>

DAFTAR ISI

Hubungan Sikap dan Sanitasi Lingkungan Sekolah dengan Prestasi Belajar pada Pelajar SDN Beriwit-1 Kabupaten Murung Raya Kalimantan Tengah <i>Ridha Hayati, Edy Said Solihin</i>	1 – 5
Hubungan Kebiasaan Minum Kopi dan Minum-Minuman Keras dengan Kejadian Hipertensi di Puskesmas Kelayan Timur Banjarmasin Tahun 2015 <i>Zuhrupal Hadi</i>	6 - 9
Analisis Pemanfaatan Puskesmas oleh Kepala Keluarga di Puskesmas Kelayan Dalam Kota Banjarmasin Tahun 2015 <i>Achmad Rizal</i>	10 - 14
Analisis Hubungan Pengetahuan Pasien TB Paru Terhadap Keteraturan Minum Obat di RSUD Muara Teweh Kabupaten Barito Utara Tahun 2016 <i>Agus Jalpi</i>	15 - 19
Perbedaan Pengetahuan tentang Cara Menyikat Gigi dengan Metode Penyuluhan Demonstrasi dan Ceramah pada Murid Kelas VII di SMPN-SN 3 Kota Banjarmasin <i>Eddy Rahman</i>	20 - 23
Sistem Pengelolaan Sampah di Puskesmas Halong Kecamatan Halong Kabupaten Balangan <i>Erwin Ernadi</i>	24 – 28
Hubungan Karakteristik Pasien Berobat Gigi dengan Tingkat Kualitas Pelayanan di Poli Gigi Puskesmas Kelayan Dalam Kecamatan Banjarmasin Selatan <i>M. Febriza Aquarista</i>	29 – 34
Hubungan Pengetahuan dan Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Ibu dengan Kejadian Diare pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Kuin Raya Kota Banjarmasin Tahun 2015 <i>Fahrurazi Fahrurazi, Yeni Riza, Siti Iftarul Inayah</i>	35 - 39

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN PERILAKU CUCI TANGAN PAKAI
SABUN (CTPS) IBU DENGAN KEJADIAN DIARE PADA BALITA
DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KUIN RAYA
KOTA BANJARMASIN TAHUN 2015**

*The Relation Between Knowledge and Behavior of Washing Hands by Soap Towards
Diarrhea in Toddlers in Public Health Center Banjarmasin in 2015*

Fahrurazi, Yeni Riza, Siti Iftarul Inayah
Fakultas Kesehatan Masyarakat Uniska
Email : Rizayrin0107@yahoo.com

Abstract

Diarrhea is a disease that causes a second death in children under 5 years old. Globally each year there are approximately 2 billion cases of diarrhea with a mortality rate of 1.5 million per year. Based on data from the City Health Office Banjarmasin in 2013 and 2014, patients with diarrhea in 2013 was as much as 11.822, in 2014 as many as 11.623 and Kuin Raya is the first order of 26 health centers in the city of Banjarmasin by the number of patients with diarrhea the most good at in 2013 and 2014. This study aims to determine the relationship between knowledge and behavior of washing hands with soap with the incidence of diarrhea in infants in health center Kuin Raya Banjarmasin 2015. Using analytic survey method with cross sectional approach, samples are 79 mothers who have children with a sampling technique uses accidental sampling. The results showed no relationship with the knowledge of the incidence of diarrhea in infants in health center Kuin Raya Banjarmasin with p value = $0.000 < \alpha 0.05$. There is a relationship with the CTPS behavior incidence of diarrhea in children under five in health center Kuin Raya Banjarmasin with p value = $0,010 < \alpha 0.05$. Suggested held an activity to increase knowledge about diarrhea and PHBS behavior by means of outreach to the community in an effort to make the prevention of diarrhea disease.

Keywords : *Knowledge, Behavior, Hand Wash, Diarrhea*

Abstrak

Diare merupakan penyakit yang menyebabkan kematian kedua pada anak dibawah 5 tahun. Secara global setiap tahunnya ada sekitar 2 miliar kasus diare dengan angka kematian 1,5 juta pertahun. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Banjarmasin pada tahun 2013 dan tahun 2014, penderita diare pada tahun 2013 adalah sebanyak 11.822, pada tahun 2014 sebanyak 11.623 dan Puskesmas Kuin Raya merupakan urutan pertama dari 26 Puskesmas yang ada di Kota Banjarmasin dengan jumlah penderita diare terbanyak baik pada tahun 2013 dan 2014. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan perilaku cuci tangan pakai sabun dengan kejadian diare pada balita di wilayah kerja Puskesmas Kuin Raya Kota Banjarmasin tahun 2015. Menggunakan metode penelitian survei analitik dengan pendekatan *cross sectional*, sampel penelitian sebanyak 79 ibu yang memiliki balita dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *accidental sampling*. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan pengetahuan dengan kejadian diare pada balita di Puskesmas Kuin Raya Kota Banjarmasin dengan nilai $p = 0,000 < \alpha 0,05$. Ada hubungan perilaku CTPS dengan kejadian diare pada balita di Puskesmas Kuin Raya Kota Banjarmasin dengan Nilai $p = 0,010 < \alpha 0,05$. Disarankan mengadakan kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan tentang diare dan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dengan cara penyuluhan kepada masyarakat dalam upaya melakukan pencegahan terhadap penyakit diare.

Kata kunci : *Pengetahuan, Perilaku, Cuci Tangan, Diare*

PENDAHULUAN

Menurut data *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2009, diare adalah penyebab kematian kedua pada anak dibawah 5 tahun. Secara global setiap tahunnya ada sekitar 2 miliar kasus diare dengan angka kematian 1,5 juta pertahun. Pada negara berkembang, anak-anak usia dibawah 3 tahun rata-rata mengalami 3 episode diare pertahun. Setiap episodenya diare akan menyebabkan kehilangan nutrisi yang dibutuhkan anak untuk tumbuh, sehingga diare merupakan penyebab utama malnutrisi pada anak (Ineke, 2013).

Indonesia adalah salah satu Negara berkembang yang memiliki morbiditas dan mortalitas diare yang masih tinggi. Berdasarkan hasil survei morbiditas yang dilakukan oleh subdit diare, Departemen Kesehatan dari tahun 2000-2010 menemukan kecenderungan peningkatan insiden diare. Pada tahun 2000 angka kesakitan balita 1.278 per 1.000 turun menjadi 1.100 per 1.000 pada tahun 2003. Namun pada tahun 2006 naik menjadi 1.330 per 1.000 dan turun kembali di tahun 2010 menjadi 1.310 per 1000 (Kemenkes RI, 2011).

Hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2013 menunjukkan bahwa Insiden dan *period prevalence* diare untuk seluruh kelompok umur di Indonesia adalah 3,5% dan 7,0%. Lima provinsi dengan insiden dan period prevalen diare tertinggi adalah Papua (6,3% dan 14,7%), Sulawesi Selatan (5,2% dan 10,2%), Aceh (5,0% dan 9,3%), Sulawesi Barat (4,7% dan 10,1%), dan Sulawesi Tengah (4,4% dan 8,8%), sedangkan Kalimantan Selatan yaitu (3,3% dan 6,3%). Insiden diare balita di Indonesia adalah 6,7%, Lima provinsi dengan insiden diare tertinggi adalah Aceh (10,2%), Papua (9,6%), DKI Jakarta (8,9%), Sulawesi Selatan (8,1%), dan Banten (8,0%), sedangkan Kalimantan Selatan (5,6%) (Kemenkes RI, 2013).

Salah satu penerapan PHBS dalam tatanan rumah tangga yang dapat mencegah terjadinya diare adalah Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS). CTPS merupakan salah satu pilar strategi Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM), yang tertuang dalam Surat Keputusan Menteri Kesehatan RI No.

852/SK/Menkes/IX/2008. Pentingnya CTPS telah dipahami dapat menurunkan kejadian diare hingga 47%. Hal ini penting diketahui oleh masyarakat agar dapat meningkatkan kesadaran untuk membiasakan CTPS dalam kehidupan sehari-hari (Kemenkes RI, 2011).

Faktor risiko diare berikutnya adalah agen penyebab diare, yang dapat dikelompokkan dalam enam kelompok besar yaitu infeksi (yang meliputi infeksi bakteri, virus dan parasit), malabsorpsi, alergi, keracunan, imunisasi dan defisiensi. Faktor risiko lain yang tidak kalah pentingnya berkontribusi terhadap kejadian diare adalah faktor lingkungan. Penyakit diare merupakan salah satu penyakit berbasis lingkungan, faktor lingkungan yang paling dominan yaitu sarana penyediaan air bersih dan pembuangan tinja. Lingkungan yang tidak sehat karena tercemar kuman diare serta berakumulasi dengan perilaku yang tidak sehat serta ada kuman penyebab diare maka dapat menimbulkan kejadian diare (Depkes RI, 2005).

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Banjarmasin pada tahun 2013 dan tahun 2014, penderita diare pada tahun 2013 adalah sebanyak 11.822, pada tahun 2014 sebanyak 11.623 dan Puskesmas Kuin Raya merupakan urutan pertama dari 26 Puskesmas yang ada di Kota Banjarmasin dengan jumlah penderita diare terbanyak baik pada tahun 2013 dan 2014. Pada tahun 2013 sebanyak 1.178 dan pada tahun 2014 sebanyak 940 baik pada balita maupun orang dewasa (Dinas Kesehatan Kota Banjarmasin, 2014).

Berdasarkan data dari Puskesmas Kuin Raya pada tahun 2014, diare merupakan urutan ke 7 dari 10 penyakit terbanyak yang ada di Puskesmas Kuin Raya setelah penyakit ISPA, Hipertensi, Dispepsia, Artritis dan penyakit pulpa & jaringan periapikal dan penyakit Diabetes Mellitus, dengan jumlah penderita diare adalah sebanyak 940 (Puskesmas Kuin Raya, 2014). Berdasarkan uraian diatas maka penulis melakukan penelitian mengenai hubungan pengetahuan dan perilaku CTPS ibu dengan kejadian diare pada balita di Puskesmas Kuin Raya Kota Banjarmasin.

BAHAN DAN METODE

Jenis penelitian ini menggunakan metode survey Analitik dengan rancangan penelitian yaitu *Cross Sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu yang memiliki balita yang berkunjung ke Poli Anak Puskesmas Kuin Raya Kota Banjarmasin pada bulan April-Juni 2015 yang berjumlah 389 ibu dengan sampel 79 ibu menggunakan metode *accidental sampling*.

Instrumen yang dipergunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner dengan wawancara untuk mengidentifikasi pengetahuan, perilaku CTPS ibu dan kejadian diare pada balita. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pengetahuan dan perilaku, sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah kejadian diare. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji *chi square* dengan tingkat kepercayaan 95%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Tabel 1. Analisis univariat penelitian di wilayah kerja Puskesmas Kuin Raya

Karakteristik	n	%
Pengetahuan		
Baik	27	34,2
Cukup	38	48,1
Kurang	14	17,7
Perilaku CTPS		
Baik	33	41,8
Kurang	46	58,2
Kejadian Diare		
Diare	41	51,9
Tidak Diare	38	48,1
Jumlah	79	100

Berdasarkan tabel 1 diatas menunjukkan bahwa sebagian besar pengetahuan responden adalah cukup yaitu sebesar 38 (48,1%), begitu juga dengan perilaku CTPS yang sebagian besar adalah kurang yaitu sebesar 46 (58,2%). Sebagian besar responden mengalami kejadian diare yaitu 41 (51,9%).

Berdasarkan tabel 2. dapat diketahui bahwa responden yang balitanya mengalami diare lebih banyak pada responden dengan pengetahuan kurang

yaitu sebanyak (71,4%), sedangkan yang balitanya tidak mengalami diare lebih banyak pada responden dengan pengetahuan baik yaitu sebanyak (81,5%). Dari hasil Uji statistik *Chi Square* dengan melihat *Person Chi Square* didapatkan nilai $p = 0,000$. Nilai $p = 0,000 < \alpha 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada hubungan pengetahuan dengan kejadian diare pada balita di Puskesmas Kuin Raya Kota Banjarmasin. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wardoyo (2011) tentang "Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang diare dan Kondisi Jamban dengan Kejadian Diare pada Anak Balita di Desa Blimbing Kecamatan Sambirejo Kabupaten Sragen Tahun 2011" yang menyatakan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan kejadian diare pada anak balita.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Green yang menyatakan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh pengetahuan sebagai faktor predisposisi. Pengetahuan adalah hasil "tahu" dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu yang terjadi melalui panca indera manusia, yaitu indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*overt behavior*) (Notoatmodjo, 2003 dalam Wawan & Dewi, 2011).

Pengetahuan akan sangat menunjang terhadap pemahaman seseorang tentang suatu penyakit termasuk pengetahuan tentang penyakit diare akan sangat membantu dalam upaya mencegah terjadinya penyakit diare. Pengetahuan yang baik akan menunjang perilaku yang baik hal ini sesuai dengan pendapat Notoatmodjo (2003) bahwa perilaku yang didasari pengetahuan akan berlangsung lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Perubahan Perilaku Kesehatan memerlukan pendidikan kesehatan untuk merubah pengetahuan, sikap dan perilaku. Ada tiga faktor yang mempengaruhi perubahan perilaku, yaitu faktor *predisposing*, faktor *enabling*, dan faktor *reinforcing* atau *social support* (dukungan sosial) yang dilakukan oleh petugas kesehatan, pamong/ pemimpin masyarakat, teman atau anggota keluarga.

Tabel 2. Analisis Bivariat hubungan pengetahuan dengan Kejadian Diare pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Kuin Raya

Pengetahuan	Kejadian Diare				Total		P. Value
	Diare		Tidak Diare		n	%	
	n	%	n	%			
Baik	5	18,5	22	81,5	27	100	0,000
Cukup	26	68,4	12	31,6	38	100	
Kurang	10	71,4	4	28,6	14	100	
Jumlah	41	51,9	38	48,1	79	100	

p= 0,000 a=0,05

Analisis Bivariat

Analisis bivariat dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa responden yang balitanya mengalami diare lebih banyak pada responden dengan perilaku CTPS yang kurang yaitu sebanyak (65,2%), sedangkan yang balitanya tidak mengalami diare lebih banyak pada responden dengan perilaku CTPS yang baik yaitu sebanyak (66,7%). Dari hasil Uji statistik *Chi Square* dengan melihat *Continuity Correction* didapatkan nilai $p = 0,010$. Nilai $p = 0,010 < \alpha 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada hubungan perilaku CTPS ibu dengan kejadian diare pada balita di Puskesmas Kuin Raya Kota Banjarmasin.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sulistrioratih (2002), tentang “Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Diare pada Anak Balita di Desa Bedono Kecamatan Jambu Kabupaten Semarang Tahun 2002” yang menyatakan adanya hubungan kebiasaan mencuci tangan pakai sabun sebelum menyiapkan makanan, mencuci tangan pakai sabun sesudah buang air besar dengan kejadian diare pada anak balita.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian Kusumaningrum (2011), tentang “Pengaruh PHBS tatanan rumah tangga terhadap diare balita di kelurahan Gandus Palembang” yang menemukan bahwa ibu-ibu yang memiliki kebiasaan mencuci tangan dengan baik, balitanya kecil

kemungkinan untuk terkena diare dibandingkan dengan ibu-ibu yang memiliki kebiasaan mencuci tangan dengan kurang baik. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Siregar (2009), yang menyatakan bahwa CTPS dapat menurunkan angka kematian akibat diare, cholera, disentry dan penyakit infeksi pencernaan lainnya 43-45%. CTPS adalah satu-satunya intervensi kesehatan yang paling “*cost effective*” jika dibanding dengan hasil yang diperolehnya.

Walaupun pada kenyataannya pengetahuan ibu baik dan perilaku CTPS juga baik akan tetapi masih ada balitanya yang terkena diare ini mungkin disebabkan oleh faktor-faktor lain seperti: 1) Faktor anak seperti status gizi, pemberian ASI eksklusif dan pemberian imunisasi campak. 2) Faktor lingkungan, dua faktor yang paling dominan yaitu sarana air bersih dan pembuangan tinja. Kedua faktor ini akan berinteraksi bersama dengan perilaku manusia. Apabila faktor lingkungan tidak sehat karena tercemar kuman diare dan berakumulasi dengan perilaku manusia yang tidak sehat pula, yakni melalui makanan dan minuman, maka dapat menimbulkan diare. 3) Faktor sosial ekonomi, status ekonomi yang rendah akan mempengaruhi status gizi anggota keluarga. Hal ini nampak dari ketidakmampuan ekonomi keluarga untuk memenuhi kebutuhan gizi keluarga khususnya anak balita sehingga mereka cenderung memiliki status gizi kurang bahkan gizi buruk yang memudahkan balita mengalami diare. Keluarga yang status ekonomi rendah biasanya tinggal di daerah yang tidak memenuhi syarat kesehatan sehingga mudah terserang diare.

Tabel 3. Analisis Bivariat hubungan Perilaku CTPS dengan Kejadian Diare pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Kuin Raya

Perilaku CTPS	Kejadian Diare				Total		P. Value
	Diare		Tidak Diare		n	%	
	n	%	n	%			
Baik	11	33,3	22	66,7	33	100	0,010
Kurang	30	65,2	16	34,8	46	100	
Jumlah	41	51,9	38	48,1	79	100	

$p=0,010$ $\alpha=0,05$

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan pengetahuan ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Kuin Raya Tengah 4 Kota Banjarmasin adalah dengan pengetahuan cukup, begitu juga dengan perilaku CTPS yang sebagian besar adalah kurang, dan Sebagian besar responden juga mengalami kejadian diare. Uji statistik menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan dan perilaku CTPS dengan Kejadian Diare pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Kuin Raya. Disarankan pada ibu balita agar lebih aktif dalam kegiatan peningkatan pengetahuan seperti datang ke posyandu dan penyuluhan kesehatan, serta menjadikan perilaku cuci tangan pakai sabun sebagai kebiasaan hidup sehari-hari terutama pada waktu penting yaitu sesudah buang air besar, sesudah menceboki anak/balita, sebelum makan, sebelum menyiapkan makanan sehingga bisa menghindari risiko terhadap suatu penyakit khususnya penyakit diare.

DAFTAR PUSTAKA

- Depkes, 2005. *Pedoman Pemberantasan Penyakit Diare*. Jakarta : Ditjen PPM dan PL.
- Dinas Kesehatan Kota Banjarmasin, 2014. *Laporan Tahunan Dinas Kesehatan Tahun 2014*. Banjarmasin.
- Ineke, HR., 2013. *Makalah Diare pada Anak*. <http://inekehr.blogspot.com/2013/06/makalah-diare-pada-anak.html>. diakses tanggal 25 Juni 2015.
- Kemenkes RI, 2011. *Situasi Diare di Indonesia*. Jakarta : Dirjen P2PL .
- Kemenkes RI, 2011. *Buku Saku CTPS*. Jakarta : Ditjen PPM dan PL.
- Kemenkes RI, 2013. *Riskesdas 2013*. Jakarta : Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI.
- Kusumaningrum, A., 2011. *Pengaruh PHBS Tatanan Rumah Tangga Terhadap Diare Balita di Kelurahan Gandus Palembang*. Prosiding Seminar Nasional Keperawatan Pekanbaru Universitas Riau.
- Puskesmas Kuin Raya, 2014. *Profil Puskesmas Kuin Raya Tahun 2014*. Banjarmasin.
- Puskesmas Kuin Raya, 2014. *Laporan Tahunan Puskesmas Kuin Raya Tahun 2014*. Banjarmasin.
- Siregar, A., 2009. *Penggerakan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dan Kesehatan Ibu dan Anak di Rumah Tangga pada Temu Kader Menuju Pemantapan Posyandu*. Jakarta.
- Sulistioratih, E., 2002. *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Diare pada Anak Balita di Desa Bedono Kecamatan Jambu Kabupaten Semarang Tahun 2002*. eprints.undip.ac.id/17136/1/1418.pdf. diakses 02 Juni 2015.
- Wardoyo, F., 2011. *Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Diare dan Kondisi Jamban dengan Kejadian Diare pada Anak Balita di Desa Blimbing Kecamatan Sambirejo Kabupaten Sragen Tahun 2010*. Jurusan Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Keolahragaan.lib.unnes.ac.id/6789/1/8377.pdf. Diakses 11 Mei 2015.
- Wawan, A & Dewi, M., 2011. *Teori & Pengukuran Pegetahuan Sikap & Perilaku Manusia*. Yogyakarta : Nuha Medika.